

PENDIDIKAN & PEMBELAJARAN

Submission: 15.07.26; Accept: 30.09.26

Email Korespondensi: Thaniaaulia78@gmail.com

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD YAYASAN ISLAM

Thania Aulia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya motivasi dan keaktifan siswa saat belajar IPA. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang ikut serta dalam pelajaran, kurangnya keberanian untuk bertanya atau menjawab, serta antusiasme yang rendah saat mengikuti kegiatan belajar. Situasi ini terjadi karena metode pengajaran yang digunakan tidak bervariasi, membuat siswa menjadi pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat dan motivasi dengan menggunakan pendekatan Joyful Learning melalui model Talking Stick. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV di sekolah dasar. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode pengamatan, dokumentasi, serta angket. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 30% pada pra-siklus menjadi 73% di siklus I dan 87% di siklus II. Keaktifan siswa juga meningkat dari 15% di pra-siklus menjadi 68% di siklus I dan 83% di siklus II. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Joyful Learning dengan model Talking Stick terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pelajaran IPA dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.

Kata Kunci: Joyful Learning, Talking Stick, Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Ipa

PENDAHULUAN

Pendidikan mengondisikan fungsi krusial dalam mengeskali seluruh potensi kognitif, afektif, serta psikomotorik individu sebagaimana teramanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Orientasi utama penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk mengonstruksi kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Kendati demikian, aktualisasi karsa tersebut secara substansial menuntut adanya transformasi paradigma instruksional yang sanggup menstimulasi partisipasi aktif serta mengeskali antusiasme belajar siswa di dalam ruang kelas.

Seiring dengan akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka, arsitektur pembelajaran diproyeksikan berfokus pada diferensiasi kompetensi peserta didik secara holistik dengan berbasis pada pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Kemendikbudristek, 2022). Konstruksi kurikuler ini menekankan urgensi artikulasi proses belajar yang kontekstual, kolaboratif, serta bermakna guna merealisasikan pilar-pilar Profil Pelajar Pancasila (Suhardjito et al., 2023). Implikasinya, tenaga pendidik terekspektasi untuk mengintegrasikan formulasi strategi pembelajaran inovatif yang mampu mentransformasi keterlibatan fisik dan mentalis siswa selama sekuens pembelajaran berlangsung.

Salah satu artikulasi metodologis yang memiliki presisi tinggi terhadap tatanan tersebut adalah pendekatan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Gurkiran dan Sangeeta (2023) mendefinisikan *joyful learning* sebagai paradigma instruksional yang didesain untuk merekayasa atmosfer kelas yang menggembirakan, positif, dan penuh stimulasi, sehingga peserta didik dapat mengasimilasi materi dalam kondisi psikologis yang kondusif serta terinduksi secara motivasional. Zhao (2019) mengelusidasi bahwa pembelajaran

menyenangkan merupakan bagian dari sekuens *deep learning* yang mengintegrasikan keterikatan emosional siswa dalam proses kognisi. Secara empiris, konfirmasi riset Nurlina et al. (2022) membuktikan bahwa pengintegrasian *joyful learning* secara efektif mengeskali dorongan motivasi, partisipasi aktif, serta keterlibatan belajar kolektif siswa.

Variabel motivasi belajar memegang peranan determinan dalam mengarahkan efikasi dan kualitas luaran pembelajaran. Sardiman (2018) mengonstruksikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikologis internal maupun eksternal siswa yang memicu dinamika belajar, menjamin kontinuitas aktivitas instruksional, serta memberikan arah kognitif demi merealisasikan target belajar yang ditetapkan. Secara linier, keaktifan belajar merepresentasikan manifestasi keterlibatan fisik, intelektual, dan emosional siswa dalam sekuens pembelajaran (Hamalik, 2017). Peserta didik dengan tingkat motivasi yang terakselerasi secara alamiah menunjukkan artikulasi partisipasi yang lebih dominan dalam melempar pertanyaan, dinamika diskusi, hingga argumentasi verbal.

Akan tetapi, rekonstruksi data awal yang diperoleh melalui pengamatan empiris di kelas IV SD Yayasan Islam menyingkap realitas yang berlawanan, di mana indikator motivasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih berada pada kategori yang memprihatinkan. Kuantifikasi baseline data mengindikasikan tingkat motivasi belajar siswa baru mencapai akumulasi 30%, sedangkan derajat keaktifan belajar berada pada persentase 15%. Mayoritas peserta didik mengondisikan preferensi pasif, krisis keberanian untuk mengajukan pertanyaan, serta bertindak sekadar sebagai penerima pasif atas transmisi verbal guru tanpa keterlibatan fisik-mentalis yang nyata, yang pada akhirnya mempresipitasi marjinalnya kualitas proses dan daya serap kognitif terhadap substansi materi IPA.

Guna mereduksi hambatan instruksional tersebut, diindikasikan perlunya restrukturisasi modalitas pembelajaran yang mampu menginduksi partisipasi aktif siswa secara komprehensif, salah satunya melalui integrasi model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*. Huda (2017) memaparkan bahwa model *Talking Stick* merupakan sintaks pembelajaran kelompok yang mengomandankan instrumen tongkat sebagai instrumen gilir (*rotation control*) untuk menentukan hak siswa dalam merespons pertanyaan atau mengartikulasikan pendapat. Keunggulan model ini terletak pada kapabilitasnya memupuk efikasi diri, menstimulasi interaksi sebaya, serta mendorong keberanian partisipatif siswa. Temuan empiris Aminah (2022) turut memverifikasi bahwa pengaplikasian model *Talking Stick* secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan landasan rasional tersebut, amalgamasi antara pendekatan *joyful learning* dan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* diproyeksikan menjadi Solusi strategis yang efektif untuk mentransformasi motivasi serta keaktifan belajar siswa pada disiplin IPA. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diorientasikan secara spesifik untuk mengeskalisasi dorongan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Yayasan Islam melalui implementasi pendekatan *joyful learning* berbasis model *Talking Stick*.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini mengaplikasikan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis skema iteratif spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Arsitektur metodologis ini mengartikulasikan empat fase utama yang dieksekusi secara sirkular dan berkesinambungan pada setiap siklusnya, meliputi tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pemilihan PTK didasarkan pada orientasi karsa untuk merekonstruksi kualitas proses instruksional

sekaligus mengeskalisasi motivasi serta partisipasi aktif siswa melalui integrasi pendekatan *joyful learning* berbasis model kooperatif *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus tindakan, di mana setiap sekuens mencakup integrasi catur-fase tersebut. Luaran sintesis reflektif dari Siklus I ditransposisikan sebagai basis kalibrasi dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II hingga seluruh kriteria serta indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan terpenuhi secara kuantitatif maupun kualitatif.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi kuesioner terkait motivasi belajar dan lembar observasi untuk mengukur partisipasi siswa. Sebelum alat ini diterapkan dalam penelitian, kesesuaian instrumen dengan indikator yang perlu diukur harus diperiksa. Kuesioner motivasi belajar dirancang berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno pada tahun 2017, sementara instrumen pengukuran keaktifan belajar disusun merujuk pada indikator keaktifan belajar yang ditetapkan oleh Purwanto pada tahun 2020.

Proses validasi instrumen dilakukan guna memastikan bahwa setiap item dalam instrumen sesuai dengan indikator motivasi dan keaktifan belajar yang sedang diteliti. Di samping itu, reliabilitas instrumen dipertimbangkan untuk menjaga konsistensi dalam pengukuran aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Yayasan Islam yang terletak di Kota Tasikmalaya pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Demografi populasi yang diinvestigasi mencakup keseluruhan peserta didik kelas IV di SD Yayasan Islam Kota Tasikmalaya yang terakumulasi sebanyak 23 siswa. Mengingat kuantitas populasi berada pada rentang yang terbatas, penelitian ini mengadopsi teknik

penarikan sampel jenuh (*saturated sampling/census*), yakni strategi penentuan sampel yang melibatkan seluruh entitas populasi tanpa reduksi (Sugiyono, 2019). Konsekuensinya, ukuran sampel yang dianalisis dalam penelitian ini secara mutlak meliputi 23 siswa kelas IV yang terlibat secara aktif dalam sekuens pembelajaran IPA melalui pengintegrasian pendekatan *joyful learning* berbasis model kooperatif *Talking Stick*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi diadministrasikan guna merekam secara presisi eksistensi performa instruksional guru, dinamika dorongan motivasional, serta derajat keterlibatan partisipatif siswa sepanjang sekuens pembelajaran berlangsung. Prosedur pengamatan empiris ini dioperasionalkan melalui instrumen lembar observasi terstruktur yang telah dikalibrasi berdasarkan matriks indikator capaian penelitian. Fadhallah (2020) mengelucidasi bahwa observasi merepresentasikan metode pengumpulan data kualitatif-kuantitatif yang mengandalkan investigasi inderawi secara langsung terhadap fenomena, perilaku, dan entitas subjek yang menjadi fokus kajian.

Angket

Kuesioner digunakan untuk menilai seberapa tinggi motivasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Joyful Learning* dengan model *Talking Stick*. Kuesioner ini dibuat menggunakan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data penelitian yang mencakup foto kegiatan pembelajaran, hasil dari observasi, jawaban kuesioner, serta dokumen lain yang mendukung

penelitian tersebut. Ahyar et al. (2020) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Lembar observasi aktivitas guru untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Joyful Learning* melalui model *Talking Stick*.
2. Lembar observasi Motivasi siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. Lembar observasi keaktifan siswa untuk mengukur keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
4. Angket motivasi belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno (2017), meliputi, (a). Keinginan untuk mencapai kesuksesan, (b). Stimulus dan kebutuhan dalam proses belajar, (c). Aspirasi dan cita-cita untuk masa depan, (d). Penghargaan terhadap usaha belajar. (e). Kegiatan belajar yang menyenangkan. (f). Suasana belajar yang mendukung. Hasrat dan keinginan untuk berhasil.
5. Angket keaktifan belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Purwanda (2020), meliputi:

Memperhatikan penjelasan dari guru, Membaca materi yang diberikan, Ikut aktif dalam diskusi kelompok, Mempertanyakan sesuatu, Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Menyampaikan pendapat., Memperhatikan penjelasan guru

Teknik Pengukuran Data

Pengukuran Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket skala Likert dengan rentang skor 1–4. Persentase motivasi belajar dihitung menggunakan rumus:

$P = \text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100\%$.

Tabel 1. Kategori motivasi belajar siswa

Persentase	Kategori
81% - 100%	ST (sangat tinggi)
61% - 80%	T (tinggi)
41% - 60%	S (sedang)
21% - 40%	R (rendah)

Pengukuran keaktifan siswa

Keaktifan siswa diukur melalui lembar observasi dengan skala penilaian 1–4. Persentase keaktifan siswa dihitung menggunakan rumus:

$P = \text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100\%$.

Tabel 2. Kategori keaktifan siswa

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Aktif
61% - 80%	Aktif
41% - 60%	Cukup Aktif
21% - 40%	Kurang Aktif

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari jawaban angket tentang motivasi belajar serta catatan pengamatan mengenai semangat dan partisipasi siswa. Skor, rata-rata, dan persentase di setiap siklus dihitung untuk dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan antara sebelum siklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat apakah ada peningkatan dalam semangat dan keaktifan siswa setelah menggunakan metode Joyful Learning dengan model Talking Stick.

Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi selama proses belajar. Analisis dilakukan berdasarkan model yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga

langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

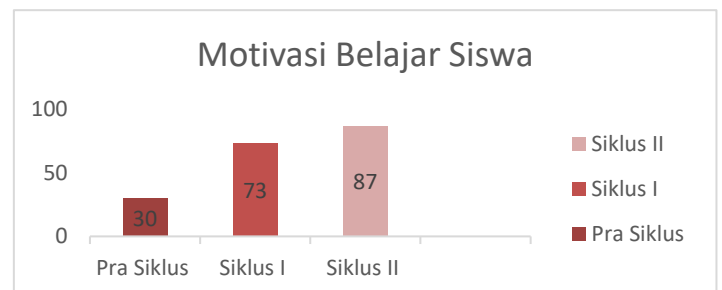
(Rijali, 2018). Metode ini digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, tanggapan siswa, serta perubahan perilaku siswa sepanjang tindakan dilakukan.

Indikator keberhasilan

Penelitian dapat dianggap berhasil jika, Rata-rata motivasi belajar siswa mencapai paling sedikit 75% dan tergolong dalam kategori tinggi., Rata-rata partisipasi siswa mencapai paling tidak 75% dan dikategorikan sebagai aktif dan Terdapat peningkatan dalam motivasi dan partisipasi siswa di setiap siklus pembelajaran.

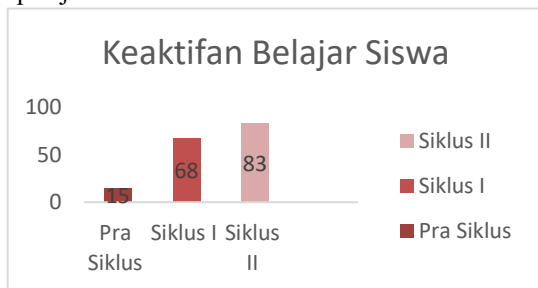
HASIL PENELITIAN

Aksentuasi intervensi PTK ini dioperasionalkan pada entitas peserta didik kelas IV SD Yayasan Islam Kota Tasikmalaya melalui artikulasi pendekatan *joyful learning* berbasis model kooperatif *Talking Stick* dalam disiplin muatan IPA. Eksekusi tindakan diadministrasikan secara komprehensif melintasi sekuens dua iterasi siklus di mana setiap iterasi secara sistematis mengintegrasikan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan analisis reflektif (*reflecting*). Trajektori peningkatan indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara longitudinal sebelum tindakan (*pra-siklus*), Siklus I, hingga Siklus II disajikan secara visual melalui diagram komparatif berikut:



Gambar 1. Penilaian motivasi siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan Grafik 1.1, motivasi belajar siswa semakin baik di setiap tahap penelitian. Di tahap awal sebelum penelitian, motivasi belajar siswa hanya 30%, yang berarti masih rendah. Setelah menerapkan cara Joyful Learning dengan model Talking Stick di siklus I, motivasi belajar siswa naik jadi 73%. Di siklus II, motivasi belajar siswa lagi-lagi meningkat, mencapai 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan cara Joyful Learning dengan model Talking Stick berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA.



Gambar 2. Penilaian keaktifan siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Merujuk pada artikulasi empiris Grafik 1.2, eskalasi keaktifan belajar peserta didik mengeksplisitkan tren kenaikan yang signifikan pada setiap tahapan siklus intervensi tindakan. Pada fase pra-siklus (*baseline data*), derajat partisipasi aktif siswa teridentifikasi berada pada persentase yang sangat marjinal, yaitu sebesar 15%. Pasca-merekayasa pembelajaran melalui pengintegrasian pendekatan *joyful learning* berbasis model kooperatif *Talking Stick* pada Siklus I, akumulasi keaktifan belajar siswa terakselerasi secara tajam hingga menyentuh angka 68%. Tren positif tersebut berlanjut secara konsisten pada Siklus II dengan capaian persentase yang melampaui indikator keberhasilan, yakni mencapai 83%. Trajektori kenaikan longitudinal ini memberikan bukti empiris yang substantif bahwa diferensiasi instruksional berbasis *joyful learning* dengan model *Talking Stick* memiliki daya guna dan efikasi yang tinggi dalam mendongkrak

keterlibatan aktif siswa dalam disiplin muatan IPA.

Tabel 3 Indikator motivasi siswa

NO	INDIKATOR	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	60,2 %	82,5%	25%
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	59,1 %	68,2%	9,1%
3	Harapan dan cita masa depan	60,2 %	70,5%	10,2%
4	Kegiatan belajar yang menarik	55,7 %	69,5%	10,2%
5	Lingkungan belajar yang kondusif	47,7 %	61,4%	13,6%

Tabel 4. Indikator keaktifan belajar siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	68,2%	72,2%	4,5%
2	Membaca materi yang diberikan	61,4%	67,0%	5,7%
3	Aktif dalam diskusi kelompok	70,3%	79,4%	9,5%
4	Mengajukan pertanyaan	77,3%	89,5%	12,5%

5	Menjawab pertanyaan guru	83,0%	93,2%	10,2%	keaktifan siswa masih tergolong rendah dengan persentase 15%. Setelah digunakan pada siklus pertama, partisipasi meningkat menjadi 68%, tetapi belum mencapai target keberhasilan sebesar 75%.
---	--------------------------	-------	-------	-------	--

PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat bukan hanya dari persentase keseluruhan, tetapi juga dari berbagai indikator motivasi belajar. Lima indikator yang digunakan adalah semangat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan, motivasi dan kebutuhan belajar, harapan dan impian masa depan, rasa bangga dalam belajar, aktivitas belajar yang menyenangkan, serta suasana belajar yang nyaman. Pada tahap sebelum siklus berlangsung, semangat belajar siswa masih tergolong rendah. Setelah menerapkan pendekatan Joyful Learning dengan menggunakan model Talking Stick di siklus pertama, terjadi peningkatan pada beberapa indikator motivasi. Namun, kenaikan tersebut belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan.

Perbaikan cara mengajar di siklus kedua dilakukan dengan memberi penghargaan dan semangat positif kepada siswa serta menggunakan kegiatan dan alat belajar yang lebih menarik. Perbaikan tersebut memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara umum, motivasi belajar meningkat dari 30% sebelum siklus menjadi 73% pada siklus pertama dan 87% pada siklus kedua. Peningkatan itu menunjukkan bahwa belajar yang menyenangkan dan memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung bisa membantu meningkatkan semangat belajar mereka.

Peningkatan Keaktifan Belajar Berdasarkan Indikator

Keaktifan belajar siswa terus meningkat setiap siklusnya. Keaktifan diukur berdasarkan beberapa indikator seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca materi yang diberikan, dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta memberikan pendapat. Dalam tahap pra siklus,

Berdasarkan hasil pemikiran dari siklus I, pembelajaran pada siklus II diperbaiki dengan mengelola kelas lebih baik, menggunakan media yang lebih menarik, memberikan berbagai jenis pertanyaan, serta memberikan penghargaan dan dorongan positif kepada siswa. Akibatnya, keaktifan siswa naik menjadi 83% pada siklus kedua. Peningkatan tersebut terlihat dari cara siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian, penggunaan pendekatan Joyful Learning dengan model Talking Stick membawa perubahan dalam cara siswa terlibat saat belajar IPA. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, studi ini dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi untuk semua siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian hanya berlangsung dalam dua siklus pada mata pelajaran IPA, sehingga peningkatan motivasi dan keaktifan yang teramati hanya mencerminkan kondisi siswa selama pelaksanaan studi ini. Ketiga, data mengenai motivasi belajar diambil melalui kuesioner, sedangkan data tentang keaktifan diperoleh dari observasi, sehingga hasil yang didapat sangat bergantung pada jawaban siswa serta pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mendatang sebaiknya dilakukan pada subjek dan konteks belajar yang lebih beragam serta menggunakan alat dan sumber data yang lebih bervariasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan Joyful Learning melalui model Talking Stick.

Refleksi setiap siklus

Pada masa pra siklus, hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi

siswa masih tergolong rendah. Motivasi belajar para siswa mencapai 30 persen, sementara keaktifan mereka hanya 15 persen. Kondisi itu bisa dilihat dari banyak siswa yang tidak aktif, kurang berani bertanya atau menjawab soal, serta kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus I, penerapan pendekatan Joyful Learning dengan menggunakan model Talking Stick mulai menunjukkan adanya peningkatan. Motivasi belajar siswa naik menjadi 73 persen, dan keaktifan mereka juga naik menjadi 68 persen. Meskipun begitu, hasil penelitian tersebut belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, masih ada siswa yang kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan, beberapa siswa belum aktif dalam kegiatan belajar, dan cara pengelolaan kelas selama kegiatan Talking Stick masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil pemikiran dari siklus pertama, dilakukan beberapa peningkatan pada siklus kedua. Guru memperbaiki cara mengelola kelas saat menggunakan Talking Stick, memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswa, menggunakan alat pembelajaran yang lebih menarik, serta mengajukan pertanyaan yang beragam agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Guru juga memperbolehkan siswa untuk lebih terlibat dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka.

Pada siklus kedua, perbaikan tersebut memberikan hasil yang lebih baik. Motivasi belajar para siswa meningkat mencapai 87% dan partisipasi mereka dalam belajar juga naik menjadi 83%. Kedua hasil itu sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan pada siklus II dinilai berhasil meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar IPA.

Kebaruan dan Implikasi Penelitian

Satu hal yang sangat berarti yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggabungan cara Joyful Learning dengan

pendekatan Talking Stick untuk mengajar IPA di sekolah dasar. Menggunakan kedua cara ini tidak hanya membuat siswa lebih antusias dalam belajar, tetapi juga membuat mereka lebih aktif selama pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan yang mendidik, diskusi, dan kerja sama dalam kelompok bisa menciptakan suasana belajar yang lebih asyik dan membuat siswa merasa lebih percaya diri serta tidak gugup saat mengikuti materi pelajaran.

Dari penelitian ini, terlihat bahwa guru-guru di sekolah dasar bisa menggunakan model Talking Stick sebagai pilihan strategi mengajar untuk membuat pembelajaran IPA jadi lebih menarik dan fokus pada siswa. Metode ini bisa membantu meningkatkan kualitas proses belajar, terutama untuk siswa yang biasanya lebih pasif dan kurang percaya diri saat mengikuti pelajaran di kelas. Jadi, penerapan metode Joyful Learning lewat model Talking Stick bisa jadi salah satu cara untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam pelajaran IPA di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua tahapan pada pembelajaran IPA untuk kelas IV di SD Yayasan Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran yang memakai pendekatan Joyful Learning dengan model Talking Stick telah disiapkan dengan sangat baik. Ini termasuk membuat modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi motivasi dan partisipasi siswa, serta alat dokumentasi. Setiap siklus mengalami perbaikan berkat diskusi refleksi yang dilakukan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Joyful Learning menggunakan model Talking Stick berhasil menciptakan suasana belajar yang seru, interaktif, dan fokus pada siswa. Dengan adanya sesi tanya

jawab yang dilakukan secara bergiliran, siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan guru dalam mengatur pembelajaran juga menunjukkan kemajuan dari kategori baik di siklus I menjadi kategori sangat baik di siklus II.

- 3) penerapan pendekatan Joyful Learning dengan model Talking Stick telah terbukti dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar IPA. Motivasi siswa meningkat dari 30% pada pra siklus menjadi 73% pada siklus I dan kemudian naik lagi menjadi 87% pada siklus II. Keaktifan siswa juga menunjukkan kemajuan, dari 15% di pra siklus menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Yayasan Islam.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas dengan jumlah peserta yang kecil, jadi hasil yang didapat belum bisa diterapkan atau digunakan untuk semua siswa SD yang memiliki sifat yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus pada pembelajaran IPA, sehingga peningkatan motivasi dan keaktifan yang terjadi mencerminkan kondisi siswa selama proses penelitian berlangsung. Ketiga, data tentang motivasi belajar didapat dari angket, sedangkan data tentang keaktifan siswa didapat dari pengamatan. Oleh karena itu, hasil pengukuran sangat tergantung pada jawaban siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa dilakukan pada berbagai subjek dan konteks pembelajaran serta menggunakan instrumen dan sumber data yang beragam, agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan Joyful Learning melalui model Talking Stick.

Saran penelitian selanjutnya

Penelitian berikutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak subjek dan menggunakan pendekatan Joyful Learning dengan model Talking Stick pada berbagai materi pelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya bisa melihat peningkatan masing-masing indikator motivasi dan keaktifan siswa secara lebih dalam lagi, serta menggunakan alat ukur yang sudah diuji kebenarannya dan konsistensinya. Menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Wijaya, B., & Joko Prayitno, H. (2026). Penerapan Pendekatan Joyful Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1 Februari), 845–856. <https://doi.org/10.58230/27454312.3772>
- Arini, T. R., & Salimi, M. (n.d.). *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 8 (3) (2025) 2028-2039 Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Retrieved <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Azkiya, H., & Istiqomah, S. (2025). *Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9770>
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P. M., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R.

- (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Dwi Astuti, P., Winarti, P., Yessi Wijayanti, A., Tentara Pelajar No, J., Timur, U., Semarang, K., & Tengah, J. (n.d.). *CENDIKIA PENDIDIKAN*. 17, 2025.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Fitri, R., & Zikri, A. (2020). *PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK* (Vol. 4, Issue 1).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fadhallah. (2020). Wawancara. UNJ Press.
- G Moron, E. M., S Wedo, E. J., P Sabah, B. E., J Sogen, G. M., Leo, S., & Fointuna, D. W. (2026). *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Talking Stick Terintegrasi Deep Learning*.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Deakin University Press.
- Nurul Sabilah, A., Irawan, A., Septian Haryati, M., & Taman Siswa Bima, S. (2025). *PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SDN 4 TENTE*.
- Rachmawati, S., Rahmawati, I., Ernawati, S., & Wahjusaputri, S. (2026). Evaluation of Wordwall Based Joyful learning to Improve Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 19(1), 13–22.
<https://doi.org/10.21831/jpip.v19i1.94567>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., Widodo, S. T., & Ibtidaiyah, I. (2023). Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3771–3780.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>
- Sardiman. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Zahra, A. Y., & Abduh, M. (n.d.). *Penerapan Pendekatan Joyful Learning di Sekolah Dasar*. 16, 2026. Retrieved <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>